



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Presepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Bagi Anak Usia Dini di TK PKK Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat

Teachers' Perceptions of the Use of Audio-Visual Media for Early Childhood Education at TK PKK Lapolea, Barangka District, West Muna Regency

Juliana^{1*}, Salwiah², Sitti Rahmaniar Abubakar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu – Kendari – Sulawesi Tenggara

***Corresponding Author: E-mail: juliuli120622@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 11 Jan, 2026

Revised: 02 Feb, 2026

Accepted: 22 Feb, 2026

Kata Kunci:

Persepsi Guru, Media, Anak Usia Dini

Keywords:

Teacher Perception, Media, Early Childhood

DOI: [10.56338/jks.v9i2.10457](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10457)

ABSTRAK

Media audio visual merupakan alat pembelajaran yang mengkombinasikan unsur suara dan gambar, baik dalam bentuk gambar bergerak maupun video yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada anak agar mereka dapat melihat dan mendengarkan materi pembelajaran secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penggunaan media audio visual bagi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah TK PKK Lapolea. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berdasarkan analisis model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian persepsi guru terhadap penggunaan media audio visual bagi anak usia dini di TK PKK Lapolea bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar anak usia dini. Media ini mampu meningkatkan beberapa hal di antaranya: (1) meningkatkan minat belajar anak, (2) perhatian dan konsentrasi anak, (3) pemahaman terkait materi yang diajarkan, dan (4) kesenangan anak dalam belajar. Kesimpulan penelitian bahwa anak terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media yang menggabungkan unsur gambar dan suara, dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media sehingga penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dikatakan efektif serta mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar anak.

ABSTRACT

Audiovisual media is a learning tool that combines elements of sound and images, either in the form of moving images or videos that function as a means of conveying messages to children so that they can see and listen to learning materials simultaneously. This study aims to describe teachers' perceptions of

the use of audiovisual media for children. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were 2 teachers and 1 Principal of PKK Lapolea Kindergarten. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis used was based on the Miles & Huberman model analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the study of teachers' perceptions of the use of audiovisual media for early childhood at PKK Lapolea Kindergarten showed that the use of audiovisual media in learning can have a positive impact on the process and learning outcomes of early childhood. This media can improve several things including: (1) increasing children's interest in learning, (2) children's attention and concentration, (3) understanding of the material being taught, and (4) children's enjoyment in learning. The conclusion of the study is that children appear more enthusiastic and active in participating in learning when teachers use media that combine elements of images and sound, compared to learning without media, so that the use of audio-visual media in learning is said to be effective and able to provide a positive impact on the process and results of children's learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan Zaman, Kemajuan dalam pengetahuan telah memberikan dukungan bagi perkembangan teknologi baru yang menandai zaman kita. Saat ini, teknologi telah mencapai tingkat digital, dan di Indonesia, berbagai bidang telah mulai memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi, termasuk dalam bidang dunia pendidikan. (Lestari, 2018) dengan memanfaatkan teknologi menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan mutu ini tentu peran guru yang diharapkan mampu kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang dilakukan oleh guru adalah melalui media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang lebih interaktif. Anak usia dini berada pada masa "golden age" dimana stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional mereka. Proses pembelajaran pada anak usia dini idealnya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif agar anak dapat mempertahankan konsentrasi serta meningkatkan minat belajar anak. (Nurdiyanti 2019), menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual membuat minat anak untuk belajar semakin bergairah, dan membuat anak memiliki imajinasi sendiri.

Media pembelajaran pada dasarnya adalah alat yang membantu dalam proses belajar dan mengajar. Ini mencakup segala hal yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar, yang pada gilirannya mendorong terjadinya pembelajaran. Definisi ini melibatkan sumber daya, konteks, individu, dan metode yang digunakan dalam tujuan pendidikan. Dalam interaksi pembelajaran, media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber informasi bagi peserta didik, yang berarti bahwa melalui media ini, peserta didik menerima pesan dan informasi yang membantu membentuk pengetahuan baru. Dalam situasi tertentu, media juga dapat menggantikan peran guru sebagai penyedia informasi atau pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai komponen dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran melibatkan pesan, individu, materi, alat, teknik, dan lingkungan, yang semuanya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Lesmana et al., 2018).

Media pembelajaran, khususnya media audio visual, menjadi salah satu alat yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar di PAUD. Media audio visual memiliki kemampuan untuk menarik perhatian anak dan merangsang rasa ingin tahu mereka terhadap pendidikan karena kemampuannya menyampaikan pesan pendengaran dan visual secara bersamaan (Lestari, dkk, 2023). Penggabungan elemen gambar dan suara, seperti film atau rekaman audio, ke dalam pendidikan anak usia dini memberikan banyak keuntungan, seperti kemampuan mengenal warna, bentuk, angka, serta

menumbuhkan sikap sosial seperti kejujuran dan tanggung jawab. Media audio visual merupakan salah satu instrument yang digunakan guru saat mengajar seperti Film, video, foto, modul, dan bentuk media lainnya yang dapat digunakan. Guru harus mencari, memilih, menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan tujuan dan bahan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran (Wiseza, 2017).

Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran. Beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan hingga saat ini meliputi: (1) media pembelajaran cetak, (2) media pembelajaran berbasis audio, (3) media pembelajaran berbasis audio visual, (4) media pembelajaran berbasis animasi, dan (5) media pembelajaran berbasis game edukasi. (Rohmah, 2021) Penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran adalah indikator penting dari efektivitas 3 pembelajaran, hampir semua materi pembelajaran saat ini dapat dimasukkan ke dalam konteks multimedia. Menurut (Susanto 2017:117) pembelajaran anak usia dini perlu menekankan empat aspek penting sejalan dengan perkembangan anak usia dini bagaimana belajar (learning to learn), belajar bagaimana berpikir (learning to how to think), belajar bagaimana melakukan (learning how to do), dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (learning how to live together). Menurut (Salwiah, 2024 halaman 38) bahwa dipandang dari bidang atau mata pelajaran keilmuan, pembelajaran bagaimana berpikir (learning how to think). Dari bidang atau mata pelajaran yang bersifat keterampilan, pembelajaran berarti belajar bagaimana melakukan (learning how to do). Sementara itu, jika dipandang dari bidang atau mata pelajaran yang bersifat sosial pembelajaran berarti belajar bergaul atau learning how to live together. Definisi tersebut, jika dihubungkan dengan pembelajaran anak TK maka kita dapat mengatakan bahwa pembelajaran mengacu bagaimana anak TK dapat belajar dengan baik di sini, meliputi belajar bagaimana berpikir yang dapat dilihat pada saat guru memberikan petunjuk atau arahan yang dapat merangsang anak berpikir.

Peran guru dalam pembelajaran memiliki signifikansi besar. Guru bukan hanya pengirim informasi, tetapi juga perancang pembelajaran, sehingga anak aktif mencari pengetahuan baru dan berperan sebagai fasilitator atau mediator pembelajaran. Anak-anak pada usia dini sangat penasaran dan memiliki keinginan kuat untuk meniru orang lain (Isa, 2020). Sehingga proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis anak (Primayana et al., 2020). Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada anak dan anak mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk 4 menyempumakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media (Jalil & Hawang, 2018).

Proses pembelajaran kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan metode baru, ide dan metode baru untuk mendidik, mengajar, membimbing, menginstruksikan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak. Pendidik yang kreatif mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk mengenalkan konten pembelajaran, sehingga seluruh anak dapat mempelajari materi dengan baik, serta dapat merancang dan mendesain media pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Anak Usia Dini di TK Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut masih kurang sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dan proyektor untuk menampilkan video edukatif. Sehingga peran guru perlu memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan media belajar terutama dalam menerapkan media audio visual agar dapat mengintegrasikannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Persepsi guru terhadap media audio visual tidak hanya mempengaruhi cara mereka mengajar, tetapi juga berdampak pada keberhasilan

pembelajaran anak. Guru yang menyadari pentingnya media ini cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Media audio visual memiliki kekuatan untuk menggugah daya tarik anak dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media audio visual dapat mempercepat pemahaman materi, memperjelas konsep yang abstrak, dan mempermudah pengingatan (retensi) informasi. Sebagai contoh, dengan menggunakan video, animasi, atau gambar, anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga dapat melihat dan mendengar contoh yang relevan, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan, meskipun banyak manfaat yang 5 dapat diperoleh dari penggunaan media audio visual, penerapannya dalam pembelajaran masih beragam. uru memiliki peran sentral dalam memilih dan mengoptimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Preferensi guru terhadap media pembelajaran, termasuk audio visual, dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaat media tersebut serta kemampuan digitalisasi yang dimiliki. Namun dalam praktiknya, terdapat tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, serta perlunya pengawasan terhadap penggunaan media agar tidak menimbulkan dampak negatif. Studi menunjukkan bahwa guru cenderung memilih media seperti LCD proyektor, video, aplikasi digital, dan platform daring untuk mendukung proses pembelajaran, namun masih diperlukan penguasaan dalam keterampilan digital guru agar pemanfaatan media audio visual lebih optimal.

Oleh karena itu, pemahaman dan persepsi guru terhadap penggunaan media audio visual menjadi aspek krusial yang perlu dikaji lebih dalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio visual seperti ketersediaan sarana, pelatihan fasilitator, dan kondisi kelas. Namun, persepsi guru terhadap media audio-visual sangat menentukan keberhasilan penerapannya dikelas, sehingga penting untuk memahami dan mengembangkan persepsi guru positif terhadap penggunaan media ini dalam pembelajaran anak usia dini yang memengaruhi sejauh mana media audio visual ini digunakan, salah satunya adalah persepsi guru terhadap efektivitas dan relevansi media audio visual dalam proses pengajaran. Persepsi ini dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman, pengetahuan, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Persepsi guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru melihat sesuatu dan bagaimana seorang guru memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi guru juga berarti proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Meningkatkan persepsi visual dan pendengaran secara langsung dalam penyampaian informasi pendidikan, sehingga meningkatkan keberwujudan dan kejelasannya bagi anak-anak. Hal ini memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan kepada anak. Dengan demikian persepsi guru merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Lapolea yang terdapat di desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. Waktu penelitian akan berlangsung pada bulan April 2025. Subjek dalam penelitian adalah 2 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah yang ada di TK PKK Lapolea. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi Guru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sesuai pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020:322-329) yang mengatakan aktifitas dalam analisis data, yaitu: (a) data collection, (b) data reduction, (c) data display, dan (d) conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Pada Penggunaan Media Audio Visual pada Anak Usia Dini di TK PKK Lapolea

Media audio visual dapat membantu dalam meningkatkan perhatian anak pembelajaran. Dengan menggabungkan gambar, suara, dan gerakan, media ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang membuat anak lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. media audio visual dapat menarik perhatian anak dan merangsang rasa ingin tahu mereka, mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam materi yang diajarkan. Selain itu, media audio visual dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, yang membantu anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang ditemui di lapangan bahwa adanya perbedaan dalam perhatian dan pemahaman anak saat guru mencatat bahwa sebelum penggunaan media audio visual, anakanak, sering mengalihkan perhatian, dan tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah diperkenalkannya media visual seperti gambar bergerak dan video. perhatian anak meningkat. Anak tampak lebih fokus, mata melihat ke layar, dan mengikuti arahan guru dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam perhatian dan pemahaman anak yang menggunakan media audio visual dibandingkan yang tidak. Anak-anak yang menggunakan media audio visual cenderung lebih fokus dan terlibat dalam media audio visual memberikan pengaruh yang positif dan menyeluruh terhadap perkembangan minat anak usia dini.

Dari sisi kognitif dan bahasa, media ini membantu anak memahami informasi dengan lebih cepat karena mereka dapat melihat dan mendengar secara bersamaan, yang memperkuat daya ingat serta merangsang kemampuan komunikasi. Selain itu, media audio visual juga meningkatkan motivasi belajar anak, membuat mereka lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mendorong keterlibatan sosial seperti kerja sama dan diskusi kelompok. Penggunaan media yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan merangsang kreativitas mereka. Dengan visual yang menarik dan suara yang mendukung, anak-anak lebih mudah fokus dan tertarik untuk belajar. Hal ini dapat mendukung perkembangan kognitif, motorik, serta sosial-emosional anak, karena mereka belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bervariasi.

Penggunaan media audio visual terlihat meningkatkan antusiasme anak saat guru menyampaikan materi tentang mengenalkan angka, warna, hewan, anggota tubuh dan kegiatan lainnya. Sehingga saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau penugasan, tetapi juga mengintegrasikan pemutaran video pembelajaran melalui lagu edukatif, dan animasi interaktif dalam kegiatan belajar. Guru memutar video singkat lalu mengajak anak-anak menirukan gerakan atau bernyanyi bersama, yang menunjukkan interaksi antara media visual dan gerak motorik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media audio visual karena memungkinkan terciptanya metode dan kegiatan yang tidak hanya monoton, serta lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif dan mudah bosan.

Penggunaan media audio visual sangat mendukung pencapaian tujuan kurikulum anak usia dini. Media ini membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, yang sesuai dengan prinsip kurikulum yang berfokus pada pengembangan berbagai aspek anak, seperti kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Dengan media audio visual, anak-anak dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan kurikulum, seperti peningkatan keterampilan bahasa, pemahaman konsep dasar, dan pengembangan kreativitas mereka. Penggunaan media audio visual dapat membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak secara visual dan praktis ketika media audio visual digunakan dalam evaluasi pembelajaran guru lebih mudah mengamati kemampuan anak secara langsung misalnya melalui tayangan video berlangsung seperti huruf, warna dan angka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat efektif dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini karena media ini memungkinkan guru melihat sejauh mana anak-anak memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan video,

gambar, atau audio, guru dapat memantau reaksi dan keterlibatan anak dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, media ini juga membantu anak-anak mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui cerita atau gambar. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi tidak hanya pengetahuan anak, tetapi juga kemampuan anak dalam berkomunikasi, berkreasi, dan bekerja sama. Untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media audio visual, guru perlu memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana memilih video pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak sehingga dapat memberikan pemahaman lebih dalam terkait pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Selain itu, akses ke perangkat dan teknologi yang memadai juga sangat penting, agar media dapat digunakan dengan optimal. Terakhir, pengalaman langsung dalam mencoba berbagai jenis media audio visual dan mendapatkan umpan balik dari anak-anak akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan guru.

Media audio visual sangat menguntungkan dalam pembelajaran anak usia dini karena membuat pembelajaran jadi lebih menarik, mudah dipahami dan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir secara menyenangkan. Berdasarkan Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah dapat menarik perhatian anak secara lebih efektif, karena visual dan suara yang digunakan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, media ini membantu anak-anak memahami konsep dengan lebih mudah, karena mereka bisa melihat dan mendengar informasi secara langsung. Dengan kombinasi gambar, suara, dan gerakan, daya ingat anak pun bisa meningkat, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah diingat. Selain itu, media ini dapat merangsang kreativitas anak dengan memberikan lingkungan belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, media audio visual memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan bahasa, kognitif, dan motorik anak usia dini. media audio visual memiliki banyak kelebihan, antara lain mampu menarik perhatian, pemahaman anak dengan menyajikan gambar bergerak dan suara yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Media audio visual merupakan alat untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup semua elemen yang mampu menyampaikan informasi, merangsang pikiran, emosi, dan motivasi anak, yang pada gilirannya dapat memacu terjadinya proses pembelajaran dalam diri anak (Luh & Ekayani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian guru menyadari betapa pentingnya media pembelajaran terkhusus media audio visual di PAUD, mengingat era globalisasi dimana kecanggihan teknologi yang terus meningkat dan tentu hal ini sangat familiar bagi anak PAUD, Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran di TK PKK Desa Lapolea menunjukkan bahwa para pendidik telah memanfaatkan media audio visual secara optimal untuk mendukung perkembangan dan hasil belajar anak. Media ini dinilai sebagai alternatif yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak dalam proses belajar (Luh & Ekayani, 2021).

Pentingnya media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk diterapkan di PAUD guna memberikan pengalaman dan pemahaman terkait materi yang ingin disampaikan. media pembelajaran berbasis media audio visual ini sangat relevan dengan dunia era digital saat ini. Guru harus mengikuti alur kecanggihan teknologi guna mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar. Sebagian besar guru di TK PKK Desa Lapolea memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya media pembelajaran, termasuk media audio visual. Mereka cenderung memilih media yang mudah diakses dan relevan sesuai dengan kebutuhan anak, seperti video YouTube. Hal ini sejalan dengan pendapat (Oktari, 2023) Hasil Penelitian menemukan bahwa aplikasi video YouTube memiliki dampak terhadap perkembangan bahasa pada anak, berupa dampak positif dan dampak negatif dan perlunya pengawasan orang tua dan orang dewasa lainnya dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Pemanfaatan media Youtube dalam memperkenalkan berbagai materi untuk menstimulasi perkembangan anak. guru harus memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini hal ini karena guru menyadari

pentingnya media pembelajaran berbasis media audio visual untuk diterapkan di PAUD hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media audio visual digunakan dengan tujuan untuk mengaktifkan dan mengefektifkan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran anak. tujuan dari media audio visual adalah sebagai berikut, memfasilitasi proses belajar-mengajar, meningkatkan efektivitas, keterampilan serta minat anak dalam belajar, membantu anak dalam mempertahankan konsentrasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ansori, 2021) bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Karena penggunaan media audio visual memotivasi anak untuk lebih memperhatikan pembelajaran di kelas dan anak dapat menghubungkan pemahaman mereka dengan kehidupan nyata. Melalui media audio-visual anak termotivasi dalam menyampaikan ide dan gagasan mengenai topik yang dibahas di kelas. Hal tersebut menjadikan kelas lebih interaktif dan hidup, serta kegiatan di kelas menjadi lebih efektif karena guru menggunakan video yang menarik. Nadir dkk. (2024:120) menambahkan bahwa media audio visual merupakan alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Fitrianti, dkk. (2024:12052) menambahkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual mampu mendukung pencapaian tujuan kurikulum anak usia dini karena dengan menggunakan media audio visual pembelajaran jauh lebih menyenangkan dan mudah dipahami anak, sejalan dengan standar kurikulum PAUD yang mengutamakan pengalaman belajar bermakna dan sesuai tahap perkembangan anak. Selain itu, media audio visual juga relevan dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan belajar anak usia dini, jika dilihat dari seberapa berpengaruhnya terhadap perkembangan anak (Helmi, dkk. 2024:66-67).

Berdasarkan tanggapan guru di TK PKK Lapolea, penggunaan media audio visual membantu mengurangi kejenuhan anak dan menjadi alternatif yang menyenangkan, sehingga anak lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Serungke dkk. (2023:3507), bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Hal ini juga didukung oleh Rahmani & Mayar (2023:2279), yang menyatakan bahwa media audio visual dapat menjadikan anak lebih aktif dan senang dalam belajar, tidak hanya mendengarkan guru secara pasif. Selain meningkatkan minat dan keterlibatan anak, media audio visual juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan psikomotorik anak. Penelitian Yus & Saragih (2023:1515) menunjukkan bahwa media ini dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Fitria (2014:61-62) juga menyatakan bahwa media audio visual dapat merangsang kemampuan kognitif dan psikomotorik anak usia dini. Melalui gerakan gambar dan suara, media ini dapat memengaruhi sikap, emosi, dan membantu anak memahami materi secara lebih mendalam.

Media visual yang digunakan oleh guru tentu sangat diperhatikan oleh guru misalnya terkait video animasi guru sangat memperhatikan kualitas gambar atau video, kualitas suara, kesesuaian suara dengan durasi video, Kesesuaian teks, dan kesesuaian musik yang digunakan. Hal ini sependapat dengan (Rahman et al., 2022) dalam bukunya menyatakan bahwa guru harus memperhatikan aspek teknis dan karakteristik dari media yang digunakan dalam pembelajaran. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pengembangan media visual, seperti gambar atau foto, perlu memenuhi persyaratan teknis tertentu. Sebagai contoh, visual pada slide harus jelas, dan informasi atau pesan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen latar belakang.

Pertimbangan Karakteristik anak dalam penggunaan Media Pembelajaran audio visual dalam hal memenuhi semua kebutuhan karakteristik anak sangat sulit dilakukan, berdasarkan fakta penelitian didapatkan Hasil penelitian menunjukan Guru di TK PKK Lapolea menghadapi kendala seperti

keterbatasan fasilitas seperti proyektor, jaringan internet, serta kesiapan materi yang sesuai dengan karakteristik anak. Saragih dkk.. (2024:121) mencatat bahwa keterbatasan fasilitas dan jaringan sering menjadi hambatan. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif dapat memengaruhi fokus anak terhadap materi yang ditampilkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas yang tenang dan nyaman, serta memilih konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi kendala, karena tidak semua anak akan tenang dan fokus kepada media yang ditayangkan. Kekurangan dalam media pembelajaran media audio visual tentu menjadi pertimbangan bagi guru dalam menggunakan media tersebut berdasarkan penelitian yang diperoleh ada beberapa kekurangan media pembelajaran berbasis media audio visual seperti (1) biasanya anak berkerumunan untuk menonton video, (2) anak akan bosan jika video terlalu panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Istiqomah & Kristanto, 2015) bahwa media pembelajaran konkret maupun digital memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media audio visual bagi anak usia dini di TK PKK Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar anak usia dini. Media ini dianggap efektif untuk (1) meningkatkan minat belajar anak, (2) perhatian dan konsentrasi anak, (3) pemahaman materi yang diajarkan, dan (4) kesenangan anak dalam belajar. Kelebihan penggunaan media audio visual adalah (1) Menyediakan informasi dalam bentuk yang bervariasi seperti gambar, video, audio, dan animasi sehingga lebih mudah dipahami oleh anak, (2) Proses belajar mengajar lebih disukai anak dan interaktif, (3) Anak lebih antusias dan membantu anak lebih mudah dalam memahami materi. Namun, guru juga menyadari pentingnya memilih media yang sesuai dengan usia anak dan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan keterbatasan dan kelebihan dari masing-masing media.

DAFTAR RUJUKAN

- Anandita F.P. (2011). Seni kolase (2nd ed.). Abubakar, H., Mohamed, H. B., Aman, M., Megat, Z. B., & Lukman, Y. (2023). Does Student Teachers' Digital Interest in YouTube Technology Matter? A Case Study of MicroTeaching Skills. *Journal of Advanced Zoology*, 44(S-5), 875–883. <http://jazindia.com/index.php/jaz/article/view/1014>
- Adhytiya, R., & Irdawati, S. K. (2021). Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Alfiani, E. (2022). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 115–125. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.95>
- Anizal, Wiwin Yuliani. 2018. Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. (Skripsi). FIP Universitas Mataram, NTB. <Http://eprints.unram.ac.id/5387/>. Diakses pada 3 Juni 2021.
- Anjarsari, Elly. Dkk. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 5 (2): halaman 40-50.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602.
- Dianti,D.(2021). Buana Komunikasi (*Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*), 2(2), 116-129.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran pai. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.

- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fitrianti, A., Hayati, S., Murtadlo, S., & Juhaeni, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif 78 Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bani Nurzaini. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 12047-12052.
- Hapsari, S. A., Pratiwi, M. R., & Indrayani, H. (2020, November). Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluargakita. Com. In *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)* (Vol. 1, No. 1).
- Helmi, N., Masrumin, M. A., & Palenewen, E. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 4 Samarinda. *Early Childhood Journal*, 5(2), 59-67. DOI: 10.30872/ecj.v5i2.4653
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Ipa. *Katera: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 5-12.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran Jilid 2*. Erlangga.
- Lestari, N. (2023). *Media Pembelajaran berbasis multimedia interaktif*.
- Lubna dan Bambang, (2021). *Konsep Belajar Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2024). Stimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Parts. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 127-133.
- Nasution, N., Darmayunata, Y., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Augmented Reality. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6462-6468.
- Ningrum, R. S., & Wardhani, J. D. (2022). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5702-5713. 79
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu E-Issn: 2828-6863*, 2(4).
- Ayuni, D. (2024). Persepsi Guru Paud Tentang Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Journal on Education*, 7(1), 1660-1670. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6693..>
- Puteri, Wahyu A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SD N 1 Serayu Larangan. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1): halaman 122-129.
- Rahmani & Mayar, F. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Video Pembelajaran Membaca untuk Mengenal Huruf Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2272-2282. DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4476.
- Resiani, A., Risyak, B., & Surahman, M. (2015). media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(6).
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Pengaruh Project Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Belajar Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 26158396. J.